

**STRATEGI DALAM MENANGANI PEMBIAYAAN BERMASALAH
PADA PT. BANK SUMUT CABANG SYARIAH MEDAN**

SKRIPSI MINOR

Oleh:

BUNGA NOVITA SARI

NIM 54154158



**PROGRAM STUDI D-III PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2018

**STRATEGI DALAM MENANGANI PEMBIAYAAN BERMASALAH
PADA PT. BANK SUMUT CABANG SYARIAH MEDAN**

SKRIPSI MINOR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk

Memperoleh Gelar Ahli Madya (D-III)

Dalam Ilmu Perbankan Syariah

Pada Program D-III Perbankan Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

BUNGA NOVITA SARI

NIM 54154158



**PROGRAM STUDI D-III PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2018

IKHTISAR

Bunga Novita Sari dengan judul: **Strategi dalam Menangani Pembiayaan Bermasalah pada PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa penyebab utama dari pembiayaan bermasalah pada PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan apakah penyebab utamanya sama dengan Bank Syariah yang lain dan yang menjadi penyebab utama pembiayaan bermasalah tersebut adalah kurangnya para analis dalam melihat prospek bisnis/usaha dari debitur selama masa pembiayaan dan tidak diterapkan sistem kehati-hatian dalam mengambil suatu keputusan. Upaya yang harus dilakukan petugas dalam mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah tersebut adalah berhati-hati dalam memberikan pembiayaan dan teliti dalam menganalisis pembiayaan, pendekatan kepada nasabah, dan melakukan pengawasan terus menerus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana selama periode tertentu untuk menggali dan mendapatkan informasi lebih jauh bagaimana strategi dalam menangani pembiayaan bermasalah di PT. Bank SUMUT Syariah apakah strategi yang digunakan baik sehingga tidak banyak yang mengalami pembiayaan bermasalah. Subjek penelitian ini adalah PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan, proses strategi dalam menangani pembiayaan bermasalah diterapkan yaitu dengan penyelematan pertama *Rescheduling* (penjadwalan kembali) Bank melakukan perubahan persyaratan pembiayaan menyangkut jadwal pembayaran, kedua *Reconditioning* (persyaratan kembali) jika tidak ada itikad baik Bank melakukan perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat pembiayaan, dan ketiga *Restructuring* (penataan kembali) pada strategi ini Bank melakukan perubahan syarat-syarat pembiayaan menyangkut penambahan dana bank dan disertakan dengan penjadwalan kembali dan persyaratan kembali. Adapun penyelesaiannya yaitu penagihan, gugatan hukum, eksekusi lelang hak tanggungan dan WO (*Write Off*).

KATA PENGANTAR



Assalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakkatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, barokah, serta besarnya karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi minor ini. Tidak lupa shalawat berangkaian salam dihadirkan kepada junjungan besar baginda Rasulullah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada di dalam naungan safa'atnya hingga akhir zaman nanti. Aamiin Yaa Robbal'alamin.

Skripsi minor ini berjudul “ *Strategi dalam Menangani Pembiayaan Bermasalah Pada PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan* “Penulisan skripsi minor ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Diploma III Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU).

Selama penyusunan penulisan skripsi minor ini penulis banyak memperoleh bantuan bimbingan, serta do'a yang tak pernah henti-hentinya dari berbagai pihak. Atas bantuan semua pihak tidak lupa dihaturkan terimakasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ucapan terimakasih disampaikan kepada :

1. Kepada kedua orangtua yang berada di Batam, Ayahanda Kaharuddin Pagan, Ibunda Atiah Selian, terimakasih atas semangat, dukungan moril dan materil serta dengan diiringi do'a yang tulus untuk ku selama ini .
2. Kepada kakakku Tika Purnama Sari, Amd. Keb, dan Adikku Febriansyah Putra Pagan terimakasih telah memberikan semangat, dukungan, serta dengan diiringi do'a yang tulus untuk ku selama ini.
3. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, MA selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
6. Bapak Zuhrinal M. Nawawi, MA selaku Ketua Program Studi D-III Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara membimbing selama proses akademik berlangsung sehingga bisa menyelesaikan Program Studi D-III Perbankan Syariah dengan baik.
7. Ibu Rahmi Syahriza, S. ThI, M.A selaku Sekretaris Jurusan D-III Perbankan Syariah yang memberikan masukan sehingga skripsi minor ini dapat penulis selesaikan.
8. Bapak Imsar, SEI, M.Si selaku Pembimbing Skripsi Minor yang dapat meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan, dari awal sampai akhir sehingga skripsi minor ini dapat penulis selesaikan dengan baik.

9. Bapak Hanafi Siregar, selaku dosen Perbankan Syariah disemester 4 yang telah membantu dan mengarahkan sehingga skripsi minor ini dapat diselesaikan.
10. Kepada Pemimpin Cabang dan seluruh staff PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan yaitu Bapak Agus Abdillah dan staff yang tidak bisa disebutkan, yang telah memberikan izin dan membantu penulis menyelesaikan riset, penelitian dan memperoleh informasi di PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan
11. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan
12. Untuk teman special yang berada di Batam, Dedi Muliana untuk kamu yang selalu menjadi alasanku tersenyum, terus melangkah untuk maju, serta berusaha dan pantang menyerah terimakasih telah memberikan semangat, dukungan serta dengan diiringi do'a untuk ku selama ini.
13. Kepada sahabatku, adik kelas selama dibangku SMA Fiska Wilensky berada di malang yang memberikan semangat dukungan serta dengan diiringi do'a untukku selama ini.
14. Kepada sahabat-sahabat selama kuliah, Kartika Ayundari, Yuniar Siregar, Hafizoh Nasution, Ririn Aprilia Ningrum, Febby Fitri Ananda, Gustina Ayu Hasibuan, Sahara Harahap, Dwi Larasati, Eka Leviana, Misnaini, Mimi Larasati, Mariatun Jalilla Nasution, Eva Darmaini, dan Mela Nurwansyah

terimakasih atas kebersamaan yang kita lalui, memberikan bantuan, dukungan, dan semangat untukku selama ini.

15. Kepada sahabat tersayang sekaligus teman magang selama 1 bulan di PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan, Dwi Pratiwi terimakasih atas kebersamaan dan telah membantuku selama proses magang berlangsung sehingga skripsi minor ini selesai.
16. Rekan-rekan Mahasiswa Jurusan D-III Perbankan Syari'ah Kelas D Tahun 2015 yang telah ikut serta dalam proses penyelesaian skripsi minor ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi minor ini masih jauh dari kesempurnaan, hal itu tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya pada pembaca dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi tulisan ini.

Akhirnya, dihadapkan betapa kecilnya skripsi minor ini dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu Ekonomi Islam.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 30 Mei 2018

Penulis

Bunga Novita Sari

NIM. 54154158

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
IKHTISAR	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Metode Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian Strategi.....	9
B. Konsep Pembiayaan.....	10
1. Pengertian Pembiayaan	10
2. Perspektif dan Islam	10
3. Pengertian Pembiayaan Bermasalah	11
4. Tujuan Pembiayaan	12
5. Jenis-Jenis Pembiayaan	12
6. Strategi dalam Menangani Pembiayaan Bermasalah	16

C. Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah	26
1. Faktor Internal.....	27
2. Faktor Eksternal	27

BAB III TINJAUAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan.....	28
B. Visi dan Misi PT. Bank SUMUT Syariah.....	30
C. Fungsi PT. Bank SUMUT Syariah	31
D. Unit Usaha Syariah di PT. Bank SUMUT Syariah.....	31
E. Makna Logo PT. Bank SUMUT Syariah	32
F. Ruang Lingkup dan Bidang Usaha	33
G. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab	34
H. Produk-Produk PT. Bank SUMUT Syariah	39
I. Lokasi Perusahaan.....	42
J. Daerah Pemasaran.....	43
K. Struktur Organisasi Perusahaan	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyebab Utama Terjadinya Pembiayaan Bermasalah Pada PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan.....	45
B. Strategi PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan dalam Menangani Pembiayaan Bermasalah	50
1. Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah.....	54
2. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA	64
----------------------	----

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No. Tabel Halaman

1.1	Data Pembiayaan Bermasalah PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan Tahun 2012-2017	3
1.2	Kolektabilitas Dalam Persentase	52
1.3	Data angsuran Ibu Rini	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan adalah lembaga yang mempunyai peran utama dalam membangun suatu negara. Peran ini terwujud dalam fungsi bank sebagai lembaga intermediasi keuangan yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.¹ Pembiayaan merupakan fasilitas yang sangat penting, karena dengan pembiayaan akan diperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usaha perbankan syariah.

Pembiayaan yang masih di dominasi pada aktivitas ekonomi domestik dan tingkat sofistikasi transaksi yang rendah merupakan dua faktor yang dinilai menyelamatkan bank syariah dari krisis. Perkembangan bank syariah merupakan dimensi baru industri perbankan. Bank syariah hadir sebagai solusi dari sistem perbankan konvensional yang berbasis bunga. Oleh karena itu, sudah seharusnya bank syariah menjalankan usahanya berdasarkan kepada prinsip-prinsip syariah.

Pembiayaan menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Fatturahman Djamil (2014), menerangkan bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitas pembayarannya berada dalam kategori kurang

¹Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013)

lancar, diragukan, dan macet. ²Menurut Bank Indonesia dalam PBI No. 5/7/2003, penilaian dari klasifikasi kualitas pembiayaan bermasalah dibagi kepada lima golongan yaitu lancar (kolektabilitas 1), dalam perhatian khusus (kolektabilitas 2), kurang lancar (kolektabilitas 3), diragukan (kolektabilitas 4), dan macet (kolektabilitas 5).³

Pembiayaan bermasalah ini dapat berupa: pembiayaan yang tidak lancar, pembiayaan dimana debeturnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran, serta pembiayaan yang memiliki potensi merugikan pihak kreditur.⁴

**Tabel 1.1 Pembiayaan Bermasalah PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan
Tahun 2012-2017**

Tahun	BD (Baki Debet)	Jumlah Nasabah	Restrukturisasi	Non Restrukturisasi
2012	53.793	160 Orang	135 Orang	15 %
2013	64.828	179 Orang	140 Orang	21 %
2014	61.463	294 Orang	178 Orang	39 %
2015	38.716	179 Orang	145 Orang	18 %
2016	37.655	186 Orang	132 Orang	29 %
2017	32.755	165 Orang	128 Orang	22 %

²Fatturahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014)

³Bank_Indonesia, 2003

⁴Khotibul Umam, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016)

Sumber: PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan

Dari data di atas pada tahun 2012 PT. Bank SUMUt Cabang Syariah Medan mengalami pembiayaan bermasalh dengan jumla 160 orang, petugas mampu merestrukturisasi jumlah pembiayaan bermasalah sebanyak 135 orang yang memfokuskan pada pembiayaan *mudharabah*. Setelah itu pada tahun 2013, jumlah pembiayaan bermasalah mengalami peningkatan berjumlah 179 orang, petugas mampu mmerestrukturisasi jumlah pembiayaan bermasalag 140 orang yang memfokuskan pada pembiayaan *qordh*.

Pada tahun 2014, jumlah pembiayaan bermaslah mengalami peningkatan yang cukup drastis berjumlah 294 orang, petugas merestrukturisasi jumlah pembiayaan sebanyak 178 orang yang memfokuskan pada pembiayaan *murabahah*. Pada tahun 2015, pembiayaan bermasalah mengalami penurunan berjumlah 179 orang, petugas merestrukturisasi jumlah pembiayaan bermasalah 145 orang yang memfokuskan pada pembiayaan *musyarakah*.

Pada tahun 2016 jumlah pembiayaan bermasalah mengalami peningkatan lagi berjumlah 186 orang, petugas mampu merestrukturisasi jumlah pembiayaan bermasalah 132 orang yang memfokuskan pada pembiayaan *murabahah*. Dan pada tahun 2017 pembiayaan bermasalah mengalami penurunan berjumlah 165 orang, petugas merestrukturisasi sebanyak 128 orang yang memfokuskan pada pembiayaan *musyarakah*.

Dari penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwa PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan mampu menangani pembiayaan bermasalah setiap tahun nya dengan menggunakan strategi yang baik sehingga pembiayaan bermasalah yang

direstrukturisasikan menurun walaupun Bank ada mengalami sedikit kendala dalam menanganinya.

Penyebab utama pembiayaan bermasalah adalah faktor kebijakan-kebijakan bisa membuat pembiayaan bermasalah, dikarenakan bisa jadi tidak punya kebijakan yang kurang jelas, dan bisa juga ada kebijakan tapi bisa dilonggarkan.

Pembiayaan bermasalah rentan terjadi ketika pembiayaan direlasasikan, hal ini bisa terjadi disebabkan kurangnya pengawasan dari petugas. Salah satu upaya petugas pembiayaan terhadap nasabah pembiayaan. Kerena pembiayaan bermasalah timbul bukan tiba-tiba tetapi umumnya melalui suatu periode dimana secara bertahap terjadi penurunan berbagai aspek yang dimiliki nasabah dan berakhir dengan ketidakmampuan nasabah untuk membayar pembiayaan tersebut.⁵

Dalam pengelolaannya pembiayaan merupakan produk yang memiliki tingkat resiko yang cukup tinggi akibat nasabah pembiayaan yang gagal. Gejala adanya pembiayaan bermasalah dapat terdeteksi ketika terjadi penyimpangan dari berbagai ketentuan dalam perjanjian kredit, penurunan kondisi keuangan perusahaan, menurunnya sifat kooperatif debitur dan penurunan nilai jaminan yang disediakan serta problem keuangan.

Pada PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan produk pembiayaan yang paling banyak mengalami masalah jumlahnya adalah Pembiayaan Murabahah atau disebut juga jual beli barang, yang disebabkan karena lemahnya analisa yang dilakukan oleh petugas analis terlebih dahulu. Ada beberapa produk pembiayaan

⁵Jogiyanto, *Teori Fortofolio Dan Analisa Investasi, Edisi ke-2* (Yogyakarta: BPPE, 2000), hlm 369

pada PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan yaitu Murabahah, Musyarakah, Qordh, dan Mudharabah.

Berdasarkan dan uraian latar belakang di atas maka saya sebagai penulis tertarik untuk melakukan penelitian disalah satu jenis Bank Syariah mengenai “*Strategi Dalam Menangani Pembiayaan Bermasalah Pada PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil suatu rumusan masalah dengan maksud akan memperjelas apa yang akan penulis kemukakan yaitu penulis mencoba untuk memberikan deskriptif kualitatif, maka dapat diambil rumusan masalahnya sebagai berikut yaitu:

1. Apa penyebab utama pembiayaan bermasalah di PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan?
2. Bagaimana startegi PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan dalam menangani pembiayaan bermasalah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui apa penyebab utama pembiayaan bermasalah di PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan?
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan dalam menangani pembiayaan bermasalah?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian adalah:

1. Untuk memenuhi pengetahuan dan wawasan tentang apa penyebab utama dan strategi dalam menangani pembiayaan bermasalah di PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan?
2. Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan bagi para pembaca dalam hal bagaimana strategi dalam menangani pembiayaan bermasalah di PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan?
3. Sebagai refrensi baru untuk memperoleh data-data dalam melengkapi bahan teori Tugas Akhir Semester.
4. Sebagai salah satu sarana untuk menyelesaikan pendidikan Diploma III Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode kualitatif.

Adapun metode penelitian yang dipergunakan dalam penyusunan skripsi minor ini merupakan penggabungan dari penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan.

1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian melakukan penelitian kepustakaan dengan jalan membaca dan mempelajari literatur-literatur yang berkaitan dengan pembiayaan bermasalah sehingga diperoleh data ilmiah sebagai bahan uraian teoritis yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan ini disebut dengan data sekunder.

2. Penelitian Lapangan

Yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara langsung terjun ke objek penelitian yang diteliti pada PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan.

Adapun teknik pengumpulan data dengan cara:

- a. Pengamatan (Observasi), yakni melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti.

- b. Wawancara (Interview), yakni melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang berwenang dalam perusahaan tersebut untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan penulisan skripsi minor ini.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos* yang berarti sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan.

Strategi adalah ilmu perencanaan dan penentuan operasi-operasi bisnis berskala besar, menggerakkan semua sumber daya perusahaan yang dapat menguntungkan secara aktual dalam bisnis.⁶

Menurut **Carl Von Clausewitz** (Carl Philipp Gottfried) 1780-1831, seorang ahli strategi dan berperangan, pengertian strategi adalah penggunaan pertempuran untuk memenangkan berperangan.

Strategi secara umum juga dapat diartikan dengan garis arah atau cara untuk bertindak, yang dibuat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memperhitungkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

⁶Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah* (Ghalia Indonesia, 2010), cet ke-2, hal.29

B. Konsep Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Menurut M. Syafi'i Antonio, menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*.⁷

Sedangkan menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan “Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”.

Sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nisa ayat 29:

مَنْ نُوا لَا يَأْتِيَهُمْ إِلَّا بِمَا كَانُوا يَكْفُلُونَ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (29)

Artinya:

“wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan harta-harta kalian diantara kalian dengan cara yang bathil, kecuali dengan perdagangan yang kalian saling ridha. Dan janganlah

⁷ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Teori ke Praktek*(Jakarta: Gema Insane Press & Tazkia Institute, 2001)

*kalian membunuh diri-diri kalian, sesungguhnya Allah itu Maha Kasih Sayang kepadamu. (Q.S. An-Nisa Ayat 29).*⁸

2. Pengertian Pembiayaan Bermasalah

Fatturahman Djamil (2014) menerangkan pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitas pembayarannya berada dalam kategori kurang lancar, diragukan, dan macet.⁹

Pembiayaan bermasalah ini dapat berupa: pembiayaan yang tidak lancar, pembiayaan dimana debeturnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran, serta pembiayaan yang memiliki potensi merugikan pihak kreditur.¹⁰

Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu resiko dalam satu pelaksanaan pembiayaan, Adiwarman A. Karim menjelaskan bahwa resiko pembiayaan merupakan resiko yang disebabkan oleh adanya *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya.¹¹

⁸Al-Qur'an dan Terjemahannya

⁹Fatturahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014)

¹⁰ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insane Press & Tazkia Institute, 2001), h. 160

¹¹Ir. Adiwarman Karim. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010)

Pembiayaan bermasalah menurut staff Penagihan Pembiayaan PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan adalah pembiayaan yang telah atau diperkirakan akan mengalami kesulitan membayar pokok, bagi hasil/margin/ujrah dan denda, baik yang masih tercatat pada Neraca (*on balance sheet*) maupun yang telah dihapus-buku (*off balance sheet*).¹²

3. Tujuan Pembiayaan

Tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai islam. Pembiayaan tersebut harus dapat dinikmati oleh sebanyak-banyaknya pengusaha yang bergerak dibidang industri, pertanian, dan perdagangan. Untuk menunjang kesempatan kerja dan menunjang produksi dan distribusi barang-barang dan jasa-jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor.

4. Jenis-Jenis Pembiayaan

Dr. Muhammad Syafi'i Antonio dalam Bank Syariah Wacana Ulama dan Cendekiawan (1999) mengemukakan pengertian dari produk-produk pembiayaan yaitu:

1. *Murabahah* (Jual Beli) adalah jual beli barang pada harga asal atau harga pokok dengan tambahan keuntungan tertentu.
2. *Musyarakah* (Sistem Bagi Hasil) adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing

¹²Muhammad Rozi Pahlawan, *Pembiayaan Bermasalah*, Wawancara Pribadi, Medan 9 April 2018

pihak memberikan kontribusi dana (*amal/expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan perjanjian.

3. *Qordh*(Pinjaman) adalah sejenis pinjaman yang diberikan Bank Syariah kepada nasabah yang sudah teruji loyalitas dan bonafiditasny, namun sewaktu-waktu sangat membutuhkan bantuan dana dalam tempo yang singkat.
4. *Mudharabah* (Sistem bagi Hasil) adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak pertama (*Shahibul Mal*) menyediakan seluruh modal (100%), sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*Mudharib*).¹³

Kolektabilitas adalah keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok dan bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali pembiayaan yang ditanamkan dalam surat-surat berharga atau penanaman lainnya.¹⁴

Dari pengkategorian pembiayaan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR sebagai berikut:

a. Lancar

Lancar adalah pembiayaan yang tidak ada tunggakan margin maupun angsuran pokok, dan pinjaman belum jatuh tempo atau tepat

¹³Muhammad Syafi'i antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta:

Gema InsanePress & Tazkia Institute, 1999

¹⁴Ahmad Ifham, *Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pstaka Utama, 2010)

waktu. Pembayaran angsuran mendatang diperkirakan lancar atau sesuai jadwal dan tidak diragukan sama sekali.

Suatu pembiayaan dikatakan lancar apabila:

- 1) Pembayaran angsuran pokok atau bunga tepat waktu.
- 2) Memiliki mutasi rekening yang aktif
- 3) Bagian dari pembiayaan yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*).

b. Dalam Perhatian Khusus

Dalam perhatian khusus adalah pembiayaan yang menunjukkan adanya kelemahan pada kondisi keuangan atau kelayakan debitur. Hal ini misalnya ditandai dengan tren penurunan profit margin dan omset penjualan nasabah yang mana berpengaruh terhadap pembayaran angsuran.

Dikatakan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria antara lain:

- 1) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok atau bunga yang belum melampaui 90 hari.
- 2) Kadang-kadang terjadi cerukan
- 3) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan
- 4) Mutasi rekening relatif aktif
- 5) Didukung dengan pinjaman baru

c. Kurang Lancar

Kurang lancar adalah pembiayaan yang mana pembiayaan margin dan angsuran pokok mungkin akan atau sudah terganggu karena adanya perubahan yang tidak menguntungkan dari segi keuangan dan manajemen debitur, kebijakan ekonomi maupun politik yang merugikan, atau sangat tidak memadainya agunan.

Dikatakan kurang lancar memenuhi kriteria antara lain:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 90 hari.
- 2) Sering terjadi cerukan
- 3) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari
- 4) Frekuensi mutasi rekening relatif rendah
- 5) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur
- 6) Dokumen pinjaman yang lemah

d. Diragukan

Diragukan adalah pembiayaan yang pembiayaan seluruh pinjaman mulai diragukan, sehingga berpotensi menimbulkan kerugian pada bank, hanya saja belum dapat ditentukan besar maupun waktunya. Tindakan yang cermat dan tepat harus diambil untuk meminimalkan kerugian.

Dikatakan diragukan memenuhi kriteria antara lain:

- 1) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok atau bunga yang lebih telah melampaui 180 hari

- 2) Terjadi cerukan yang bersifat permanen
- 3) Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari
- 4) Terjadi kapitalasi bunga
- 5) Dokumen hukum yang lemah, baik untuk perjanjian pembiayaan maupun pengikatan jaminan.

e. Macet (*loss*)

Macet adalah pembiayaan yang dinilai sudah tidak bisa ditagih kembali. Bank akan menanggung kerugian atas pembiayaan yang diberikan.

- 1) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 270 hari
- 2) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru
- 3) Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.

Pembiayaan dibedakan menjadi pembiayaan tidak bermasalah dan pembiayaan bermasalah, pembiayaan tidak bermasalah apabila termasuk dalam kategori lancar dan perhatian khusus. Sedangkan pembiayaan bermasalah apabila termasuk dalam kategori kurang lancar, diragukan, dan macet.

5. Strategi dalam Menangani Pembiayaan Bermasalah

Strategi dalam menangani pembiayaan bermasalah menggunakan 2 cara yaitu dengan penyelamatan pembiayaan dan

penyelesaian pembiayaan. Yang pertama dengan cara penyelamatan pembiayaan.

a. Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah

Penyelamatan pembiayaan (restrukturisasi pembiayaan) adalah istilah teknis yang biasa dipergunakan di kalangan perbankan terhadap upaya dan langkah-langkah yang dilakukan bank dalam mengatasi pembiayaan bermasalah.

Bank Umum Syariah (BUS) dan UUS dapat melakukan restrukturisasi pembiayaan terhadap nasabah yang mengalami penurunan kemampuan pembayaran dan masih memiliki prospek usaha yang baik serta mampu memenuhi kewajiban setelah restrukturisasi.

Terdapat beberapa perraturan Bank Indonesia yang berlaku bagi BUS dan UUS dalam melakukan restrukturisasi pembiayaan, yaitu:

- 1) Peraturan Bank Indonesia No. 10/18/PBI/2008 tanggal 25September 2008 tentang Restrukturisasi Pembiayaan bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 13/9/PBI/2011 tanggal 8 Februari 2011.

2) Surat Edaran Bank Indonesia No.10/35/DPbS tanggal 22 Oktober 2008 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 10/35/DPbS tanggal 22 Oktober 2008 perihal Restrukturisasi Pembiayaan bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, sebagaimana telah diubah dengan SEBI No. 13/18/DPbS tanggal 30 Mei 2011.

Dari ketentuan Bank Indonesia diatas dapat disimpulkan bahwa restrukturisasi adalah upaya yang dilakukan bank dalam rangka membantu nasabah yang masih mempunyai prospek usaha agar dapat menjalankan kegiatan usahanya kembali sehingga dapat menyelesaikan kewajibannya kepada bank.

Dari ketentuan-ketentuan Bank Indonesia dalam uraian restrukturisasi terhadap pembiayaan bermasalah berdasarkan prinsip syariah dilakukan antara lain melalui¹⁵:

a. Penjadwalan Kembali (*rescheduling*)

Penjadwalan kembali (*rescheduling*), yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya, tidak termasuk perpanjangan atas pembiayaan *mudharabah* atau *musyarakah* yang memenuhi kualitas lancar dan telah jatuh tempo serta bukan disebabkan nasabah mengalami penurunan kemampuan membayar.

¹⁵A. Wangasidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama).

b. Persyaratan Kembali (*reconditioning*)

Persyaratan kembali (*resconditioning*), yaitu perubahan sebagian seluruh persyaratan pembiayaan tanpa menambah sisa pokok kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank, antara lain meliputi:

- 1) Perubahan jadwal pendaftaran
- 2) Perubahan jumlah angsuran
- 3) Perubahan jangka waktu
- 4) Perubahan nisbah dalam pembiayaan *mudharabah* atau *musyarakah*
- 5) Perubahan proyeksi bagi hasil dalam pembiayaan *mudharabah* atau *musyarakah*
- 6) Pemberian potongan

c. Penataan Kembali (*restructuring*)

Penataan kembali (*restructuring*), yaitu perubahan persyaratan pembiayaan yang antara lain meliputi:

- 1) Penambahan dana fasilitas pembiayaan BUS atau UUS.
- 2) Konversi akan pembiayaan.

- 3) Konversi pembiayaan menjadi Surat Berharga Syariah Berjangka Waktu Menengah.
- 4) Konversi pembiayaan menjadi Penyertaan Modal Sementara pada perusahaan nasabah yang dapat disertai dengan rescheduling atau resconditioning.

Langkah-langkah tersebut dalam pelaksanaannya dapat dilakukan secara bersamaan (kombinasi), misalnya pemberian keringanan jumlah angsuran disertai kelonggaran jadwal pembayaran, dan sebagainya. Tentu saja kombinasi tidak diperlukan apabila restrukturisasi dilakukan dengan cara konversi pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan nasabah, karena dengan cara tersebut kewajiban nasabah penerima fasilitas kepada BUS atau UUS menjadi lunas dan bank syariah yang bersangkutan menjadi pemegang saham dari perusahaan nasabah tersebut.

b. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah

Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah adalah upaya dan tindakan untuk menarik kembali pembiayaan debitur dengan kategori bermasalah, terutama yang sudah jatuh tempo atau sudah memenuhi syarat pelunasan berdasarkan ketentuan Pasal 55 UU Perbankan Syariah pada dasarnya dilakukan dan penjelasan pasal tersebut, penyelesaian sengketa perbankan syariah pada dasarnya dilakukan oleh Peradilan Agama.

Namun, bank dan nasabah dapat memperjanjikan penyelesaian sengketa sesuai dengan isi akad dan tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah. Penyelesaian sengketa dilakukan sesuai dengan isi akad adalah upaya berupa:

- 1) Musyawarah
- 2) Mediasi Perbankan
- 3) Melalui Badan Arbitrase Syariah Nasional (Basyarnas) atau lembaga arbitrase lain.
- 4) Melalui peradilan dalam lingkungan Peradilan Umum

Penyelesaian Pembiayaan Macet dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Penyelesaian oleh bank sendiri.
- 2) Penyelesaian oleh *debt collector*.
- 3) Penyelesaian melalui kantor lelang.
- 4) Penyelesaian melalui badan peradilan.

1. Penyelesaian Oleh Bank Sendiri

a. Tahap Pertama

Pada tahap pertama biasanya penagihan pengembalian pembiayaan macet dilakukan oleh bank sendiri secara persuasif, musyawarah, dan mediasi melalui pihak ketiga dengan kemungkinan:

- 1) Nasabah melunasi/menganggur kewajiban pembiayaan/pinjamannya
- 2) Nasabah/pihak ketiga pemilik agunan menjual sendiri barang agunan secara sukarela
- 3) Dilaksanakan perjumpaan utang (kompensasi)
- 4) Dilaksanakan penagihan utang (pembaharuan utang/novasi subjektif)
- 5) Penjualan di bawah tangan yang dilakukan berdasarkan kesepakatan. Pemberi dan Pemegang Hak Jaminan Fidusia atau Hak Tanggungan, jika dengan cara demikian dapat diperoleh harga tertinggi yang menguntungkan para pihak.

16

b. Tahap Kedua

Apabila tahap pertama tidak berhasil, bank melakukan upaya-upaya tahap kedua (*secondary enforcement system*) dengan melakukan tekanan psikologis kepada debitur berupa peringatan tertulis (somasi) bahwa penyelesaian pembiayaan macet tersebut akan diselesaikan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

¹⁶Pasal 29 ayat (1) huruf c Undang-Undang No. 42 Tahun 1999 tentang Fidusia dan Pasal 20 ayat (2) Undang-Undang No. 4 Tahun 1996 tentang Hak Tanggungan.

Dalam praktik, somasi tersebut dilakukan oleh bank dengan berpedoman kepada ketentuan Pasal 1238 KUH Perdata yang menegaskan bahwa debitur lalai apabila dengan surat perintah atau dengan sebuah akta sejenis telah dinyatakan lalai, atau debitur dianggap lalai dengan lewatnya waktu (jatuh tempo) yang ditentukan dalam perjanjiannya sendiri.

c. Tahap Ketiga

Dalam hal upaya-upaya tahap kedua belum berhasil, bank dapat menempuh tahap ketiga, yaitu penjualan barang jaminan di bawah tangan atas dasar kuasa dari debitur/pemilik agunan. Dalam praktik, walaupun telah ada surat kuasa notaril dari debitur, namun tidak semua bank berani untuk melakukan penjualan di bawah tangan atas agunan tersebut.

2. Penyelesaian Melalui Debt Collector

Berdasarkan ketentuan tentang kuasa, maka dalam praktik perbankan bank dapat memberikan kuasa kepada pihak lain untuk melakukan upaya-upaya penagihan pembiayaan macet. Pihak lain tersebut di sebut *debt collector* yang dapat berbentuk suatu badan atau perorangan.

Penyerahan sebagian pembiayaan pelaksanaan pekerjaan oleh bank kepada pihak lain yang selanjutnya disebut ahli daya adalah penyerahan sebagian pelaksanaan pekerjaan kepada Perusahaan Penyedia Jasa melalui perjanjian pemborongan pekerjaan dan/atau melalui perjanjian penyediaan jasa tenaga kerja. Dalam melakukan ahli daya tersebut, bank wajib:

- a. Menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen resiko
- b. Memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan yang diahlidayakan sesuai dengan perjanjian yang dibuat dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Bertanggung jawab atas pekerjaan yang di ahlidayakan kepada Perusahaan Penyedia Jasa.¹⁷

Dalam hal bank melakukan kerja sama dengan *debt collector* sebagai salah satu perusahaan penyedia jasa untuk melakukan penagihan pembiayaan macet/bermasalah, maka harus memperhatikan ketentuan-ketentuan anggaran dasar bank tentang pemberian kuasa dan di perjanjikan secara tegas dengan *debt collector* bahwa upaya-upaya pegihan tidak dilakukan dengan cara-cara yang tidak dibenarkan oleh hukum yang dapat menimbulkan kerugian bagi bank sebagai pemberi kuasa.

3. Penyelesaian Melalui Kantor Lelang

¹⁷Pasal 2 dan Pasal 3 PBI No. 13/25/PBI/2011 tentang Prinsip Kehati-hatian Bagi Bank Umum yang Melakukan Penyerahan Sebagian Pelaksanaan Pekerjaan Kepada Pihak Lain.

Dalam rangka penyelesaian pembiayaan macet, bank dapat meminta bantuan Kantor Lelang untuk melakukan:

- a. Penjualan barang jaminan yang telah diikat dengan Hak Tanggungan berdasarkan janji yang dicantumkan dalam Akta Pemberian Hak Tanggungan pertama mempunyai hak untuk menjual atas kekuasaan sendiri objek Hak Tanggungan apabila debitur cedera janji/*beding van eignmatich verkoop*.¹⁸Lelang eksekusi Hak Tanggungan dapat dilaksanakan sebagai berikut:¹⁹

- 1) Pemegang Hak Tanggungan pertama menjual objek Hak Tanggungan atas kekuasaan sendiri melalui pelelangan umum Pasal 6 Undang-Undang Hak Tanggungan.
- 2) Pemegang Hak Tanggungan berdasarkan titel eksekutorial yang terdapat dalam sertifikat Hak Tanggungan menjual melalui pelelangan umum sesuai Pasal 14 ayat (2) UUHT.

¹⁸Pasal 11 ayat (2) huruf e UU Hak Tanggungan

¹⁹Pasal 20 ayat (1) UU Hak Tanggungan

4. Penyelesaian Sangketa Melalui Mediasi dan Badan Peradilan

Apabila dengan upaya sendiri yang dilakukan oleh bank termasuk dengan bantuan *debt collector*, dan/atau melalui kantor lelang sebagaimana tersebut diatas, bank belum berhasil menyelesaikan seluruh *outstanding* pembiayaan macetnya atau belum berhasil secara maksimal dan debitur masih mempunyai harta yang mencukupi, maka bank dapat melakukan penyelesaian melalui upaya mediasi dan mengajukan gugat perdata melalui pengadilan terhadap nasabah penerima fasilitas/debitur yang telah lalai dan telah wanprestasi atau ingkar janji tersebut.²⁰

C. Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah

Penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah adalah karena kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapi nasabah. Penyebab kesulitan keuangan perusahaan nasabah dapat kita bagi dalam faktor internal dan faktor eksternal. Penjelasan nya adalah:

²⁰Pasal 6 UU No. 30 Tahun 1999 Tentang Arbitrase dan Alternatif Penyelesaian Sangketa dan Pasal 1238 KUH Perdata

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam perusahaan sendiri dan faktor utama yang paling dominan adalah manajerial. Timbulnya kesulitan-kesulitan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh faktor manajerial dapat dilihat dari beberapa hal, seperti kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan, lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran, kebijakan piutang yang kurang tepat, penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap, permodalan yang tidak cukup.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berada diluar kekuasaan manajemen perusahaan, seperti bencana alam, peperangan, perubahan-perubahan teknologi dan lain-lain.²¹

Untuk menentukan langkah yang perlu diambil dalam menghadapi kredit atau pembiayaan yang macet terlebih dahulu perlu diteliti sebab-sebab terjadinya kemacetan.

²¹ Zainul Arifin, Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah, (Jakarta: Azkia Publisher, 2006) hlm. 222

BAB III

TINJAUAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan

PT. Pembangunan Daerah Sumatera Utara, disingkat PT. Bank SUMUT merupakan bank devisa kantor pusatnya beralamatkan di Jalan Imam Bonjol No. 18 Medan. Bank didirikan di Medan berdasarkan akta notaris Rusli No. 22 tanggal 04 November 1961 dalam bentuk Perseroan Terbatas.

Berdasarkan UU No. 13 tahun 1962 tentang ketentuan pokok bank pembangunan daerah dan sesuai dengan peraturan daerah tingkat 1 Sumatera Utara No. 5 tahun 1965 bentuk usaha milik daerah (BUMD). Pada tanggal 16 April 1999, akta notaris Alina Anum Nasution, S.H No 38 menanyakan bahwa bentuk usaha kembali menjadi Perseroan Terbatas. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan surat keputusan No. C-8224 HT. 01.01 TH.99 tanggal 05 Mei 1999 serta diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 54 tanggal 06 Juli 1999 tambahan No. 4042.

Anggaran dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan terakhir dengan akta No. 39 tanggal 10 Juli 2008 dan akta penegasan No. 05 tanggal 10 September 2008 notaris H. Marwansyah notaries, S.H, mengenai penambahan modal dasar dari Rp. 1.000.000.000.000. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan keputusannya No. AHU-87927.A.H.01.02 tanggal 20 November 2008 serta diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 10 tanggal 03 Februari 2009 tambahan No. 3032.

Gagasan utama untuk menjadikan unit atau divisi usaha syariah sebenarnya telah berkembang cukup lama dikalangan stakeholder Bank SUMUT, khususnya direksi dan komisaris sejak dikeluarkannya fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menyatakan bahwa bunga bank adalah haram sejak di keluarkannya UU. No. 10 tahun 1998 yang memberikan kesempatan bagi bank konvensional untuk menjadikan Unit Usaha Syariah (UUS).

Selain dari pada itu, karena kultur masyarakat Sumatera Utara religius khususnya umat islam yang semakin sadar akan pentingnya menjalankan ajaran dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam ekonomi (MUAMALAH).

Atas dasar hal tersebut komitmen Bank SUMUT terhadap pengembangan layanan syariah maka dibentuk satuan divisi membuka Unit Usaha Syariah (UUS) pada tanggal 04 November 2004 Bank SUMUT membuka Unit Usaha Syariah dengan 2 kantor cabang syariah yaitu kantor cabang syariah medan dan kantor cabang padang sidempuan.

Bank SUMUT cabang syariah merupakan salah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan izin prinsip Bank Indonesia No. 6/2/DPIP/PRZ/MDN tanggal 18 November 2005 perihal rencana pembukaan cabang syariah kantor cabang pembantu dan kantor kas Bank SUMUT.

B. Visi dan Misi PT. Bank SUMUT Syariah

a. Visi

Menjadikan Bank andalan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah disegala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka peningkatan taraf hidup rakyat.

b. Misi

Mengelola dana pemerintahan dan masyarakat secara profesional yang didasarkan pada prinsip-prinsip compliance.

C. Fungsi PT. Bank SUMUT Syariah

Sebagai alat kelengkapan ekonomi daerah di bidang perbankan PT. Bank SUMUT Syariah berfungsi sebagai penggerak dan pendorong laju pembangunan di daerah, bertindak sebagai pemegang kas daerah yang melaksanakan penyimpanan uang daerah serta sebagai salah satu sumber pendaapatan asli daerah dengan melakukan kegiatan usaha sebagai Bank Umum seperti dimaksudkan pada Undang-Undang No. 7 Tahun 1992, tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998.

D. Unit Usaha Syariah di PT. Bank SUMUT

Dalam upaya mewujudkan visinya Bank SUMUT telah mewujudkan komitmennya untuk mengembangkan layanan perbankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam tahun 2004, Bank SUMUT membuka Unit Usaha Syariah yang mendapat izin dari Bank Indonesia Cabang Medan dengan suratnya NO.6/142/DPIP/PRZ/MDN tanggal 18 Oktober 2004 dan Bank SUMUT UUS dibuka pada tanggal 04 November 2004, dengan 2 unit operasional yaitu:

1. Kantor Cabang Syariah Medan
2. Kantor Cabang Syariah Padang Sidempuan

E. Makna Logo PT. Bank SUMUT Syariah

Kata kunci dari logo PT. Bank SUMUT adalah SINERGY yaitu kerjasama yang erat sebagai langkah lanjut dalam rangka meningkatkan taraf hidup yang lebih baik, berbekal kemauan keras yang didasari dengan profesionalisme dan memberikan pelayanan yang terbaik.

Bentuk logo menggambarkan **Dua Elemen** dalam bentuk huruf “U” yang saling bersinergi membentuk huruf “S” yang merupakan kata awal dari “SUMUT”. Sebuah penggambaran bentuk kerjasama yang sangat erat antara Bank SUMUT dengan masyarakat Sumatera Utara sebagaimana tertera pada visi Bank SUMUT.



Logo Bank SUMUT Syariah

Sumber : www.banksumutsyariah.com

Warna orange sebagai symbol suatu hasrat untuk terus maju yang dilakukan dengan energik yang dipandu warna biru yang sportif dan profesional sebagaimana misi Bank SUMUT. Warna putih sebagai ungkapan ketulusan hati untuk melayani sebagaimana statment Bank SUMUT.

Jenis huruf platino bold sederhana dan mudah dibaca. Penulisan Bank dengan huruf kecil dan SUMUT dengan huruf capital guna lebih mengedepankan Sumatera Utara sebagai gambaran keinginan dan dukungan untuk membangun dan membesarkan Sumatera Utara. Adapun penjelasan tentang angka 8 adalah sebagai berikut: “Setiap implementasi dari standar layanan Bank SUMUT masing-masing berjumlah delapan butir yang terinspirasi dari huruf S pada logo Bank SUMUT angka delapan adalah angka bulat yang tidak terputus dalam penulisannya dan melaksanakan proses pelayanan pada nasabah tanpa henti “.

F. Ruang Lingkup dan Bidang Usaha

PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan adalah sebuah badan usaha yang bergerak dibidang keuangan dan perbankan yang berbentuk badan hukum yang berupa Perseroan Terbatas. PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan ini daam kegiatan sehari-harinya menghimpun dana maupun penyaluran dana ke masyarakat menerapkan prinsip syariah yaitu margin keuntungan dan bagi hasil.

Dalam menjalankan kegiatan usaha sehari-harinya PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan dapat dibagi dalam beberapa jenis kegiatan meliputi: Pelayanan dalam produk penghimpun dana, Pembiayaan dari komitmen untuk memberikan “Pelayanan Terbaik” dalam memenuhi jasa perbankan yang ditawarkan.

G. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab

1. Tugas Pemimpin Cabang

- a. Memimpin, mengkoordinir, membimbing, mengawasi, mengendalikan serta mengevaluasi.
- b. Kegiatan penghimpun dana, penyaluran pembiayaan, pemasaran jasa-jasa Bank dan pemasaran layanan syariah sesuai rencana kerja Bank.
- c. Kegiatan administrasi, pembiayaan, pengelolaan likuiditas, penyelesaian pembiayaan non lancar, pembuatan laporan dan kearsipan sesuai dengan ketentuan berlaku.
- d. Keputusan pejabat dan pegawai terhadap pelaksanaan Standar Operasional Prosedur di lingkungan Kantor Cabang Syariah.
- e. Melakukan evaluasi atas performance, dan memberikan pengarahan dalam menyusun program-program untuk meningkatkan performance sesuai target yang telah ditetapkan Direksi.
- f. Menjalin dan meningkatkan hubungan dengan masyarakat terutama pemilik dana atau pengusaha-pengusaha swasta atau pemerintah, instansi/dinas pemerintah, yayasan-yayasan dan lain-lain.
- g. Memimpin kegiatan kelompok pemutusan pembiayaan sesuai dengan ketentuan berlaku.

- h. Membimbing, mengarahkan, dan memonitor upaya-upaya penyelesaian pembiayaan non lancar.
- i. Mengelola dan mengamankan kunci pintu kluis penyimpanan uang dan penyimpanan surat berharga atau jamninan pembiayaan serta seluruh investasi kantor.
- j. Menyerahkan acara serah terima jabatan dan pengambilan sumpah pejabat structural dibawahnya sesuai dengan ketentuan berlaku.
- k. Mengadakan rapat-rapat (yang bersifat kordinasi, bimbingan/pengarahan atau supervise) untuk memelihara meningkatkan performance cabang syariah atau pelayanan kepada nasabah, kerapian/kebersihan kantor dan pemasaran seluruh harta benda perusahaan.

2. Wakil Pemimpin Cabang

- a. Memberikan saran dan pertimbangan kepada pemimpin cabang.
- b. Mempersuvisi unit kerja dikantor cabang yang dibawahnya.
- c. Membantu pemimpin cabnag dalam membina dan mengawasi seluruh pekerjaan staff dan karyawan dilingkungan perusahaan.
- d. Membantu pemimpin cabang dalam mengevaluasi dan meningkatkan performance kantor cabang.
- e. Melakukan upaya dalam pelayanan kepada nasabah.

- f. Mengkoordinir penyusunan usulan rencana kerja unit dari unit kerja yang ada dibawahnya.
- g. Sebagai salah satu anggota/ketua komite pemutusan kredit kantor cabang sesuai dengan batas kewenangan.
- h. Mengkoordinir dan memeriksa pembuatan laporan-laporan, analisis serta memberikan saran antisipasi untuk tindak lanjut.
- i. Melakukan pembinaan, pengawasan, dan pengaturan seluruh kegiatan operasional kantor cabang termasuk kantor kas cabang setiap harinya.
- j. Mengatur kebutuhan likuiditas kantor kas cabang setiap harinya.
- k. Membantu pemimpin cabang dalam menjalani dan meningkatkan hubungan dengan mengawasi masyarakat terutama pemilik dana.
- l. Pengawasan penggunaan seluruh harta benda yang berada dilingkungan kantor cabang.
- m. Memeriksa, memilih bilyet deposito/sertifikat deposito serta surat berharga sesuai dengan ketentuan berlaku.
- n. Memeriksa kebenaran lampiran neraca dan saldo rekening.

3. Back Office

- a. Tugas umumnya adalah melaksanakan aktifitas marketing pada umumnya sesuai dengan tingkat kebutuhan calon nasabah dalam memasarkan produk dan jasa bank berikut pengawasan dan pelayanan nasabah.
- b. Tugas hariannya adalah pengumpulan data potensial daerah dan potensial pasar melakukan pembiayaan terhadap calon nasabah potensial, menyiapkan usaha pembiayaan.
- c. Tugas bulanannya adalah perencanaan sosialitas nasabah baru (identifikasi target, market, dan customer) dan tanggung jawab atas pelaporan pencapaian target pembiayaan.
- d. Tugas khususnya adalah bertanggung jawab terhadap pencapaian target financing.

4. Customer Service

- a. Melayani nasabah dalam pembukaan dan penutupan rekening (giro, deposito dan tabungan).
- b. Memberikan penjelasan secara singkat kepada nasabah mengenai produk-produk PT. Bank SUMUT Syariah
- c. Melayani dan menyelesaikan berbagai masalah serta complain nasabah.
- d. Memelihara persediaan dan kelengkapan aplikasi setoran, transfer dan aplikasi lainnya dicounter.

- e. Memelihara persediaan aplikasi-aplikasi yang berhubungan dengan pembukaan/penutupan rekening (giro, deposito dan tabungan).
- f. Menghubungkan nasabah untuk pengembalian saldo tutup rekening.
- g. Bertanggung jawab terhadap current file nasabah (giro, deposito dan tabungan).
- h. Melayani setoran BPIH (Badan Perjalanan Ibadah Haji)
- i. Memberikan informasi kepada Account Manager Funding apabila terdapat calon nasabah potensial yang perlu dilakukan pendekatan untuk menjadi nasabah PT. Bank SUMUT Syariah.
- j. Melakukan proses KYC kepada seluruh nasabah.

5. Teller

- a. Sebagai penerima setoran uang (tunai/non tunai)
 - 1) Menghitung uang, mengecek keaslian uang, memeriksa ulang kebenaran pengisi slip/warkat, hingga mencetak saldo akhir dalam buku tabungan.
 - 2) Melakukan aktivitas penerimaan sesuai SOP.
- b. Sebagai pembayaran uang (tunai/non tunai).
- c. Melayani transfer dana, kliring, insako ataupun transaksi perbankan lainnya.

H. Produk-Produk PT. Bank SUMUT Syariah

1. Produk Penyaluran Dana

Produk Pembiayaan syariah di PT. Bank SUMUT Syariah:

- a. Pembiayaan iB Produktif (Akad Murabahah/Jual Beli)
- b. Pembiayaan Modal Kerja untuk SPK (Akad Mudharabah dan Musyarakah)
- c. Pembiayaan Pinjaman Atas Gadai Emas (Qardh)

1) Pembiayaan iB Produktif (Akad Murabahah/Jual Beli)

Murabahah merupakan akad jual beli atas barang dengan harga yang disepakati diawal dimana bank menyebutkan harga pembelian dan margin yang diperoleh bank. Bank dapat mensyaratkan pembeli untuk membayar uang muka (urbun). Nasabah membayar kepada bank menurut harga yang diperjanjikan dan harga/pembayaran tidak berubah selama jangka waktu yang telah disepakati. Produk pembiayaan ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan usaha seperti modal kerja dan investasi.

Rukun dari *Murabahah* sebagai berikut:

- a) Adanya penjual (*Ba'i*)
- b) Adanya pembeli (*Musytari*)
- c) Objek atau barang yang diperjualbelikan (*Mabi'*)
- d) Harga nilai jual barang berdasarkan mata uang

Sedangkan, Syarat dari *Murabahah* sebagai berikut:

- a) Penjual memberitahu biaya modal kepada nasabah.
- b) Kontrak pertama harus sah sesuai dengan rukun yang ditetapkan.
- c) Kontrak harus bebas riba.
- d) Penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian.
- e) Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian yang mana prinsip keterbukaan harus selalu dijunjung tinggi.

2) Pembiayaan iB Modal Kerja dan SPK dengan Sistem Mudharabah dan Musyarakah (Bagi Hasil)

Pembiayaan musyarakah adalah penanaman dana dari pemilik dana atau modal untuk mencampurkan dana/modal terhadap suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati antara nasabah dan bank. Kerugian ditanggung oleh pemilik dana/modal masing-masing. Jangka waktu pembiayaan, pengembalian dana dan pembagian keuntungan ditentukan dalam akad.

Rukun dari *Mudharabah* dan *Musyarakah* sebagai berikut:

- a) Modal
- b) Jenis usaha
- c) Keuntungan
- d) *Shigat* (pelafalan transaksi)
- e) Dua pelaku transaksi, yaitu pemilik modal dan pengelola

Sedangkan, Syarat dari *Mudharabah* dan *Musyarakah* sebagai berikut:

- a) Penyedia dana (*shahibul maal*) dan pengelola (*mudharib*)
- b) Pernyataan *ijab* dan *qobul* harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak (*akad*).
- c) Modal ialah sejumlah uang dan/atau aset yang diberikan oleh penyedia dana kepada pengelola (*mudharib*).
- d) Kegiatan usaha oleh pengelola (*mudharib*), sebagai pertimbangan modal yang disediakan oleh penyedia dana.

3) Pembiayaan Qardh iB Bank SUMUT Syariah

Qardh adalah suatu akad pinjaman (penyaluran dana) kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya kepada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) pada waktu yang telah disepakati antara nasabah dan LKS. Pada Bank SUMUT Syariah terdapat jenis pembiayaan Qardh yaitu pembiayaan gadai emas.

Pembiayaan (Qardh) gadai emas adalah fasilitas pinjaman dana tanpa imbalan jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah dengan jaminan berupa emas yang berprinsip gadai syariah. Atas emas yang digadaikan bank mengenakan biaya sewa Rp. 5.500/gram

Rukun dari *Qordh* sebagai berikut:

- a) Pelaku akad, yaitu *muqtaridh* (peminjam), pihak yang membutuhkan dana dan *muqridh* (pemberi pinjaman), pihak yang memiliki dana.
- b) Objek akad, yaitu *qordh* (dana).
- c) Tujuan, yaitu pinjaman tanpa imbalan.

d) *Shighat*, yaitu ijab dan qobul

Syarat dari *qordh* sebagai berikut:

- a) Kerelaan kedua belah pihak
- b) Dana digunakan untuk sesuatu yang bermanfaat dan halal
- c) *Baliqh*



Skema Transaksi Pembiayaan

I. Lokasi Perusahaan

a. Kantor Pusat

Kantor pusat berlokasi di Jalan Imam Bonjol No. 18 Medan 20152

Sumatera Utara Fax. (061) 4574152, (061) 5474152, Telp (061)

4155100, (061) 4515100

b. Kantor Cabang Syariah Medan

Comp. Centrium No. 4 Kel 20159, Jl. Brigjen Katamso A U R,
Medan Maimun, Medan City, North Sumatera 20212.

J. Daerah Pemasaran

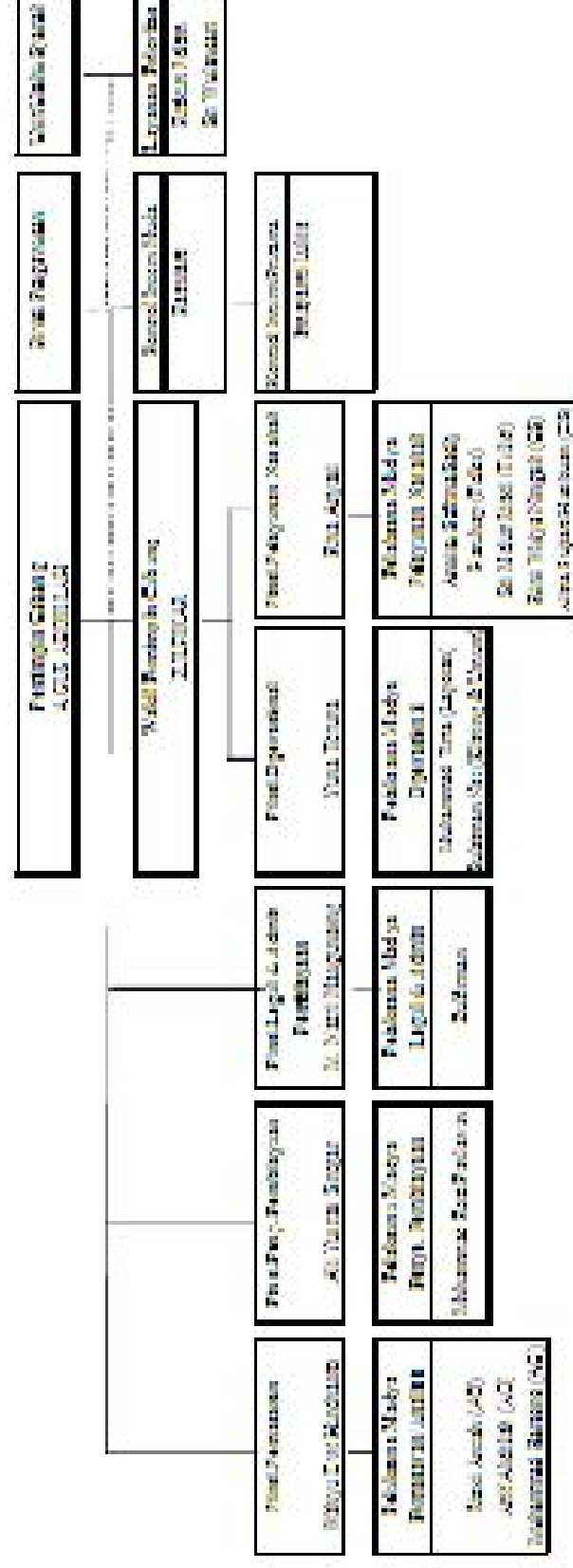
Produk-produk Bank SUMUT Cabang Syariah Medan meliputi Medan dan sekitarnya khususnya Sumatera Utara.

K. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi adalah kerangka dasar yang mempersatukan fungsi-fungsi suatu perusahaan yang mengakibatkan timbulnya hubungan-hubungan antar karyawan/karyawati yang melakukan fungsi atau tugas masing-masing.

Pembentukan struktur organisasi perusahaan harus dibuat dengan bagan yang jelas, dan hal ini dimaksud agar pemimpin perusahaan dapat mengetahui siapa saja yang akan melaksanakan pekerjaan dan tanggung jawab serta wewenang yang ada pada struktur organisasi perusahaan tersebut.

STRUKTUR ORGANISASI PT. BANK SUMUT KANTOR CABANG SVARAH MEDAN

Gambel, E. 2009. <http://www.english.az.gov>.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

F. Penyebab Utama Terjadinya Pembiayaan Bermasalah Pada PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan

Bagi sebuah lembaga keuangan pembiayaan bermasalah bukanlah hal yang asing lagi didengarkan. Penulis yakin bahwa semua lembaga keuangan pasti mengalami hal tersebut. Oleh karena itu masalahnya sekarang adalah bagaimana menghadapi masalah tersebut, yang menjadi penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah adalah faktor kebijakan-kebijakan bisa membuat pembiayaan bermasalah bisa juga ada kebijakan tapi di longgarkan.²²

Sebagaimana diketahui bahwa dalam setiap pemberian pembiayaan diperlukan adanya pertimbangan secara kehati-kehatian agar kepercayaan yang merupakan unsur utama dalam pembiayaan benar-benar terwujud sehingga pembiayaan yang diberikan dapat menangani sasarannya dan terjaminnya pengembalian pembiayaan tersebut tepat waktunya sesuai dengan akad perjanjian.

Adapun yang harus diperhatikan agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah, upaya-upaya PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan untuk mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah antara lain:

²²Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia 2004)

1. Berhati-hati dalam memberikan pembiayaan dan teliti dalam menganalisis pembiayaan. Hal-hal yang harus diperhatikan sebagai berikut:

- a. Mengikuti prosedur pembiayaan dengan benar sesuai dengan SOP (*Standar Operating Procedure*) pembiayaan yang telah ditentukan PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan.
- b. Menghindari sikap objektif kepada calon nasabah pembiayaan dalam memberikan fasilitas pembiayaan.
- c. Teliti dalam melengkapi dokumentasi sebelum pembiayaan direalisasikan.
- d. Harus diadakan survey terhadap nasabah dan usaha disesuaikan, hal ini dilakukan untuk meyakinkan pihak bank bahwa calon nasabah layak untuk diberikan fasilitas kredit.
- e. Jumlah angsuran yang diberikan pada nasabah disesuaikan dengan kesanggupan nasabah dalam melunasi angsurannya, hal ini dilakukan agar nasabah tidak terbebani dalam melaksanakan kewajibannya sehingga angsuran dapat dibayarkan tepat waktu.
- f. Adanya jaminan pembiayaan, jaminan digunakan sebagai ikatan antara PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan.

2. Pendekatan kepada nasabah (*Approaching*)

Melakukan pendekatan kepada nasabah pembiayaan, pendekatan yang dilakukan pihak bank dapat dilakukan dengan mendatangi nasabah pembiayaan yang mengalami penunggakan, hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan apa yang dialami nasabah sehingga terlambat membayar anggsurannya. Permasalahn yang dialami dibicarakan dan didiskusikan oleh nasabah dan pihak bank untuk kemudian dicari solusi penyelesaiannya.

3. Melakukan pengawasan terus-menerus

Pemberian pembiayaan memerlukan pengawasan secara ketat dan terus-menerus. Tujuan utama pengawasan pembiayaan adalah untuk mencegah sedemikian mungkin timbulnya pembiayaan yang tidak sehat, menurunnya kualitas pembiayaan yang diberikan dan hal-hal lain yang dapat merugikan bank. Pengawasan terhadap pembiayaan harus waspada dengan selalu memantau setiap perkembangan yang tidak menguntungkan, pengawasan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Pengawasan terhadap setiap pemberian pembiayaan yang akan diberikan, apakah sesuai dengan ketentuan pemberian pembiayaan yang berlaku.
- b. Memantau pelaksanaan dokumentasi dan administrasi pembiayaan yang telah diberikan.
- c. Pemantauan terhadap perkembangan kualitas pembiayaan yang telah diberikan termasuk perkembangan kegiatan usaha nasabah.
- d. Untuk mendapatkan pembiayaan yang baik maka setiap perkembangan dari nasabah harus dipantau secara terus-menerus dan jika menunjukkan gejala yang kurang sehat maka nasabah tersebut harus segera diklarifikasi dan diambil langkah-langkah penanganannya.
- e. Pengawasan tidak hanya dilakukan terhadap nasabah pembiayaan namun juga berlaku terhadap semua petugas pembiayaan yang terlibat dalam proses pembiayaan.
- f. Pengawasan terhadap semua jenis pembiayaan, termasuk pembiayaan kepada pihak-pihak yang terkait dengan Bank dan nasabah-nasabah besar yang harus dilakukan secara intensif.

Menurut Rizky Anzah sebagai staff Pemasaran PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah diantaranya:²³

1. Faktor Internal adalah faktor yang disebabkan oleh kondisi lingkungan perusahaan itu sendiri. Salah satu yang menjadi faktor internal yang mendasar adalah kurangnya para analis pembiayaan dalam melihat prospek bisnis/usaha dari debitur selama masa pembiayaan dan tidak diterapkan sistem kehati-hatian dalam mengambil suatu keputusan. Contohnya: siklus bisnis, karena jika bisnis atau usaha yang dijalani oleh debitur mengalami peningkatan maka bisnis atau usaha tersebut tidak akan mengalami pembiayaan bermasalah. Begitu juga sebaliknya jika bisnis atau usaha tersebut akan mengalami pembiayaan bermasalah.
2. Faktor Eksternal adalah faktor-faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah yang dipengaruhi dari luar perusahaan seperti:
 - a. Penurunan kegiatan ekonomi dapat disebabkan oleh adanya kebijakan ekonomi atau akibat kebijakan pengetahanan uang yang dilakukan oleh Bank Indonesia yang menyebabkan tingkat bunga naik dan pada akhirnya debitur tidak mampu membayar cicilan pokok dan bunga kredit.
 - b. Pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur, dalam kondisi persaingan yang tajam bank sering menjadi tidak rasional dalam pemberian kredit dan akan diperburuk dengan keterbatasan kemampuan teknis dan pengalaman petugas bank dalam pengelolaan kredit.

²³ Rizky Anzah, Staff Pemasaran PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan, *Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah*, Wawancara Pribadi, Medan 19 Feb 2018

- c. Kegagalan usaha debitur, dapat terjadi karena sifat usaha debitur yang sensitif terhadap pengaruh eksternal. Misalnya, kegagalan dalam pemasaran produk karena perubahan harga dipasar, adanya perubahan pola konsumen dan pengaruh ekonomi nasional.
- d. Debitur mengalami musibah, musibah bisa terjadi pada debitur misalnya meninggal dunia, lokasi usahanya mengalami kebakaran atau kerusakan sementara usaha debitur tidak dilindungi dengan asuransi.

Untuk mengantisipasi analisa yang tidak menerapkan sistem *prudential banking*, pemimpin PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan melakukan pelatihan-pelatihan atau training kepada staff penagihan pembiayaan dalam melakukan analisa agar dapat lebih akurat dalam menganalisa pembiayaan tersebut.

Nama pelatihan atau training yang dilakukan PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan adalah pelatihan dasar pembiayaan bermasalah biasanya dilakukan pelatihan atau training tersebut, dilaksanakan bisa dalam setahun 2 kali dan dilaksanakan oleh Bank itu sendiri untuk meningkatkan kemampuan pegawai dalam menangani pembiayaan bermasalah.

Selain itu, PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan menekankan kepada staff untuk tidak menerima imbalan apapun dari nasabah yang dapat menciptakan hubungan antara staff dan nasabah sehingga nasabah merasa tidak ada tekanan dalam membayar angsuran.

G. Strategi PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan dalam Menangani Pembiayaan Bermasalah

Dalam hal pembiayaan bermasalah, PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan mempunyai cara dalam menangani terjadinya pembiayaan bermasalah, tergantung pada berat ringannya masalah yang dihadapi serta sebab-sebab terjadinya pembiayaan bermasalah.

Dapat dilihat dari tabel yang dijelaskan pada latar belakang masalah, bahwa pada tahun 2012-2014 strategi dalam menangani pembiayaan bermasalah yang digunakan PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan kurang baik disebabkan karena pemahaman petugas Bank dalam menganalisis pembiayaan bermasalah tersebut dengan benar dan tidak dilengkapi dengan prosedur kerja yang menjadi acuan petugas dalam merealisasikan pembiayaan kepada anggotanya.

Jika dilihat dari tahun 2015-2017 strategi dalam menangani pembiayaan bermasalah yang digunakan PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan mulai efektif karena mengalami peningkatan walaupun pada tahun 2016 meningkat kembali namun bisa ditutupi dengan penurunan pembiayaan bermasalah pada tahun 2017 tersebut ini disebabkan karena petugas mampu menghadapi karakter-karakter dari nasabah yang mengalami kemacetan tersebut dengan lebih baik.

Pembiayaan bermasalah yang terjadi pada tahun 2014 yang meningkat adalah pembiayaan *murabahah* itu disebabkan karena kurangnya pengawasan dari petugas terhadap nasabah pembiayaan maka pembiayaan bermasalah ditahun tersebut mengalami peningkatan yang drastis. Sedangkan 3 tahun terakhir, pembiayaan bermasalah mengalami penurunan karena petugas mampu menyelesaikan pembiayaan bermasalah dengan menggunakan strategi yang baik.

Adapun strategi dalam menangani pembiayaan bermasalah pada PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan lebih menggunakan cara-cara pendekatan yang bersifat kekeluargaan seperti melakukan silaturahmi, memberi peringatan, memperpanjang jangka waktu angsuran. Hal ini dilakukan untuk membantu nasabah dalam mencari solusi terbaik sekaligus memberi kesempatan kepada nasabah untuk kembali mengangsur kewajibannya sehingga tercipta rasa kekeluargaan diantara nasabah dan pihak PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan.

Jika potensi usahanya masih baik tetapi untuk memperbaiki kondisi usahanya perlu tambahan dana dengan membuat akad baru. Namun apabila kemacetan pembiayaan bermasalah tersebut disebabkan oleh kelalaian nasabah, maka pihak PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan akan melakukan langkah-langkah tertentu seperti memberikan surat peringatan (SP) kepada nasabah tersebut dan menyerahkan barang yang digunakan kepada PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan.

Tabel 1.2 Kolektabilitas Dalam Persentase

Kolektabilitas	Persentase
Lancar	1 %
Kurang Lancar	50 %
Diragukan	75 %
Macet	100 %

Contoh kasus pada nasabah Ibu Rini yang mempunyai pembiayaan *murabahah* di PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan sebesar Rp. 50.000.000 dalam jangka waktu 60 Bulan dengan agunan rumah tempat tinggal, angsuran perbulan minimal Rp. 1.163.412.

Pembiayaan tersebut akan digunakan untuk modal usaha pembuatan tas dan sepatu. Angsuran ibu Rini selama 12 bulan berjalan dengan lancar. Akan tetapi, pada bulan ke-14 mengalami penurunan penjualan sehingga pembayaran angsurannya menunggak disebabkan daya beli masyarakat terhadap kebutuhan tas dan sepatu berkurang serta pasar yang lesu. Hal ini menyebabkan nasabah mengalami kegagalan dalam pembayaran angsuran.

Tabel 1.3 Data Angsuran Ibu Rini

Angsuran	Sisa Hutang Pokok	Angsuran Pokok	Margin	Angsuran Perbulan
1	49.419.920	580.079	583.333	1.163.412
2	48.833.073	586.864	576.565	1.163.412
3	48.239.380	593.693	569.719	1.163.412
4	47.638.760	600.619	562.792	1.163.412
5	47.031.133	607.627	555.785	1.163.412
6	46.416.417	614.715	548.696	1.163.412
7	45.794.530	621.887	541.524	1.163.412
8	45.165.387	629.143	534.269	1.163.412
9	44.578.904	636.483	526.929	1.163.412
10	43.884.995	643.908	519.503	1.163.412
11	43.233.574	651.420	511.991	1.163.412
12	42.574.553	659.020	504.391	1.163.412
13	41.907.844	666.709	496.703	1.163.412
14	41.233.356	674.487	488.924	1.163.412
15	40.550.999	682.356	481.055	1.163.412
16	39.860.682	690.317	473.094	1.163.412
17	-	-	-	-
18	-	-	-	-

Sumber: PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan

Keterangan:

1. Fasilitas pembiayaan nasabah sebesar Rp. 50.000.000 dengan jangka waktu 60 bulan dengan angsuran Rp. 1.163.412
2. Pembayaran angsuran dari bulan 1-13 dengan kondisi lancar
3. Pembayaran angsuran ke-14 nasabah mengalami keterlambatan setelah tanggal jatuh tempo
4. Pada angsuran ke-15 nasabah tidak bayar angsuran
5. Pada angsuran ke-16 nasabah hanya membayar sebagian dari kewajiban angsuran dibulan ke-15
6. Pada angsuran berikutnya nasabah tidak memiliki kemampuan bayar, disebabkan menurunnya penjualan tas dan sepatu

Dari contoh kasus pembiayaan bermasalah di atas, menurut Muhammad Rozi Pahlawan staff Penagihan Pembiayaan PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan dalam menangani pembiayaan bermasalah ada 2 cara diantaranya penyelamatan pembiayaan dan penyelesaian pembiayaan sebagai berikut: ²⁴

1. Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah

a. Penjadwalan Kembali (Rescheduling)

Pertama, Bank melakukan perubahan persyaratan pembiayaan kepada ibu Rini salah satu nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah tersebut. Persyaratan yang diberikan hanya menyangkut jadwal pembayaran dan jangka waktu kredit yang memperoleh fasilitas *rescheduling* hanyalah debitur yang

²⁴ Muhammad Rozi Pahlawan, Staff Penagihan Pembiayaan PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan, *Strategi dalam Menangani Pembiayaan Bermasalah*, Wawancara Pribadi, Medan 9 April 2018

memenuhi persyaratan tertentu antara lain usaha debitur memiliki prospek untuk bangkit kembali dan debitur menunjukkan itikad baiknya.

b. Persyaratan Kembali (Reconditioning)

Jika ibu Rini tidak ada itikad baik maka Bank melakukan persyaratan kembali yaitu perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat pembiayaan yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu dan persyaratan lainnya sepanjang tidak menyangkut perubahan maksimal saldo pembiayaan.

c. Penataan Kembali (Restructuring)

Jika tidak ada itikad baiknya lagi maka Bank melakukan perubahan syarat-syarat pembiayaan yang menyangkut penambahan dana bank, konversi seluruh atau sebagian tunggakan bunga menjadi pokok penyertaan dalam perusahaan, yang dapat disertakan dengan penjadwalan kembali atau persyaratan kembali. Namun pada kasus ini, ibu Rini mempunyai itikad baik karena ibu Rini ingin membayar angsurannya hanya saja pada angsuran ke-14 ibu Rini mengalami keterlambatan dalam membayar angsurannya maka, petugas lebih menggunakan strategi yang pertama dalam penyelamatan yaitu *rescheduling*.

Adapun penyelesaian pembiayaan bermasalah sebagai berikut:

2. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah

Tindakan penyelesaian pembiayaan dengan pendekatan penerimaan bertahap atau sekaligus, baik karena tidak memenuhi syarat untuk direstrukturisasi maupun karena debitur mengajukan permohonan untuk menyelesaikan pembiayaannya, dimana sumber pelunasan berasal dari pihak internal dan/atau eksternal debitur atau dari hasil penjualan aset dan/atau agunan.

a. Penagihan

PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan melakukan penagihan rutin terhadap ibu Rini sebagai nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Kunjungan langsung, petugas Bank mendatangi rumah ibu Rini agar mempercepat penyelesaian pembiayaan bermasalah terhadap ibu Rini.
- 2) Setelah itu petugas memberikan surat-surat pemberitahuan dan surat peringatan penyelesaian pembiayaan, selain melakukan kunjungan langsung bank menerbitkan surat-surat yang ditunjukkan kepada ibu Rini atau pemilik barang jaminan (PBJ) dengan jenis surat sebagai berikut:
 - a) Surat Informasi Tunggakkan Hutang
 - b) Surat Penagihan
 - c) Surat Retaksasi Agunan
 - d) Surat Peringatan
 - e) Surat Rencana Lelang
 - f) Surat Pengosongan Objek Agunan

b. Gugatan Hukum

Salah satu penyelesaian pembiayaan bermasalah adalah melalui gugatan hukum. Tujuan proses penyelesaian pembiayaan bermasalah melalui gugatan hukum dikarenakan gagalnya berbagai upaya penagihan yang dilakukan sebelumnya. Dasar pertimbangan PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan melakukan gugatan hukum adalah:

- 1) Kualitas kredit/pembiayaan dan keadaan debitur
 - a) Kualitas kredit/pembiayaan tergolong *kurang lancar, diragukan, macet dan/atau hapus buku.*
 - b) Debitur tidak kooperatif menyelesaikan hutangnya
- 2) Aspek hukum pengugatan agunan
 - a) Penagihan barang agunan tidak sempurna sehingga tidak bisa dieksekusi
 - b) Bukti kepemilikan agunan yang dikuasai bank mempunyai kekuatan hukum untuk dilakukan gugatan
 - c) Nilai hak tanggungan tidak mencukupi menutupi hutang sehingga untuk penyelesaian sisa hutang dilakukan dengan gugatan
 - d) Melakukan eksekusi terhadap agunan Hak Tanggungan dan Fidusia Lembaga Hukum
- 3) Aspek terhadap pengikatan kredit/pembiayaan (perjanjian kredit/pembiayaan)
 - a) Pihak yang mendatangi perjanjian kredit/pembiayaan adalah orang yang berwenang
 - b) Telah dilaksanakan sesuai dengan standar operasional prosedur yang berlaku.
- 4) Pertimbangan ekonomis
 - a) Nilai agunan kredit/pembiayaan yang digugat dapat menyelesaikan kredit/pembiayaan
 - b) Barang agunan yang akan digugat kalau dibiarkan maka dapat menjadi tidak terawat atau dikhawatirkan akan rusak/musnah/dicuri karena tidak ada pengawasan, sehingga akan berakibat turunnya nilai agunan.

5) Pertimbangan lainnya

Berbagai upaya yang telah dilakukan dalam menyelesaikan kredit/pembiayaan dan permasalahan yang dihadapi sehingga gugatan hukum harus dilakukan.

c. **Eksekusi Lelang Hak Tanggungan**

Lelang adalah penjualan barang yang terbuka untuk umum dengan penawaran harga secara tertulis dan/atau lisan yang semakin meningkat untuk mencapai harga tertinggi yang didahului dengan pengumuman lelang.

PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan melakukan penjualan terhadap barang-barang yang dijadikan jaminan dalam rangka pelunasan kewajibannya. Didalam PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan penjualan jaminan yang harganya lebih dari hutang nasabah, maka kelebihan dari kewajibannya itu akan dikembalikan tetapi jika hasil penjualan barang jaminan tidak menutupi hutang nasabah, maka pihak bank akan menagih kembali sesuai kekurangannya.

Tujuan proses penyelesaian pembiayaan bermasalah dengan pelelangan agunan yang sudah dipasang hak tanggungan melalui KPKNL, adalah:

- 1) Untuk mempercepat proses penyelesaian pembiayaan bermasalah (NPF) termasuk nasabah yang telah dihapus buku.
- 2) Untuk mengurangi resiko pembiayaan dan mengurangi penurunan CKPN
- 3) Sebagai sumber dana yang dapat dipergunakan untuk ekspansi pembiayaan baru.

d. WO (*Write Off*)

Write Off didefinisikan sebagai penghapus bukuan untuk mengeluarkan rekening aset yang tidak produktif dari pembukuan. Selain itu juga dilakukan terhadap pembiayaan bermasalah yang diperkirakan tidak dapat ditagih lagi, walaupun pihak bank tetap dapat melakukan penagihan atas pembiayaan macet tersebut. Tujuan utama penghapus bukuan adalah untuk memperbaiki kondisi rasio NPF.²⁵

²⁵ Azharsyah Ibrahim dan Arinal Rahmati, *Jurnal Analisis solutif Pembiayaan Bermasalah di Bank*, 2017

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Bagi sebuah lembaga keuangan pembiayaan bermasalah bukanlah hal yang asing lagi didengarkan. Penulis yakin bahwa semua lembaga keuangan pasti mengalami hal tersebut. Oleh karena itu masalahnya sekarang adalah bagaimana menghadapi masalah tersebut, yang menjadi penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah adalah faktor kebijakan-kebijakan bisa membuat pembiayaan bermasalah bisa juga ada kebijakan tapi di longgarkan.

Penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah ada dua faktor yaitu: faktor internal dan eksternal. Dari faktor internal disebabkan oleh kondisi lingkungan perusahaan itu sendiri, salah satu yang menjadi faktor internal yang mendasar adalah kurangnya para analis pembiayaan dalam melihat prospek bisnis/usaha dari debitur selama masa pembiayaan dan tidak diterapkan sistem kehati-hatian dalam mengambil suatu keputusan.

Sedangkan dari faktor eksternal yang disebabkan oleh faktor dari luar perusahaan meliputi penurunan kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit, pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur, kegagalan usaha debitur, dan debitur mengalami musibah.

Strategi dalam menangani pembiayaan bermasalah ada dua yaitu dengan cara penyelamatan pembiayaan dan penyelesaian pembiayaan. Yang dilakukan dalam penyelamatan pembiayaan adalah

Pertama, *Rescheduling* (Penjadwalan Kembali) yaitu perubahan jadwal pembayaran kembali dan jangka waktu kredit yang memperoleh fasilitas *rescheduling* hanyalah debitur yang memenuhi persyaratan tertentu antara lain usaha debitur memiliki prospek untuk bangkit kembali dan debitur menunjukkan itikad baik.

Kedua, *Reconditioning* (Persyaratan Kembali) yaitu perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat pembiayaan yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu dan persyaratan lainnya sepanjang tidak menyangkut perubahan maksimal saldo pembiayaan.

Ketiga, *Restructuring* (Penataan Kembali) yaitu Perubahan syarat-syarat pembiayaan yang menyangkut penambahan dana bank, konversi seluruh atau sebagian tunggakan bunga menjadi pokok penyertaan dalam perusahaan, yang dapat disertakan dengan penjadwalan kembali atau persyaratan kembali. Adapun penyelesaiannya dengan cara:

Pertama, Penagihan PT. Bank SUMUT syariah melakukan penagihan rutin terhadap debitur yang bermasalah. Kedua, Gugatan Hukum merupakan salah satu penyelesaian pembiayaan bermasalah adalah melalui gugatan hukum. Tujuan proses penyelesaian pembiayaan bermasalah melalui gugatan hukum dikarenakan gagalnya berbagai upaya penagihan yang dilakukan sebelumnya.

Ketiga, Eksekusi Lelang Hak Tanggungan adalah penjualan barang yang terbuka untuk umum dengan penawaran harga secara tertulis dan/atau lisan yang semakin meningkat untuk mencapai harga tertinggi yang didahului dengan pengumuman lelang. Keempat, WO (*Write Off*) didefinisikan sebagai penghapusan untuk mengeluarkan rekening aset yang tidak produktif dari pembukuan.

B. Saran

1. Dalam memberikan pembiayaan bermasalah PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan harus memperhatikan dan melaksanakan sistematis dengan tahapan pembiayaan yang telah menjadi acuan sehingga memberikan hasil yang optimal bagi Bank dan mampu meminimalisir rasio atau menghindari pembiayaan bermasalah.
2. Hendaknya penilaian pembiayaan dilakukan dengan sebaik mungkin, hal ini untuk memperkecil kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah.
3. Bagi pihak bank khususnya bagi staff penagihan pembiayaan jangan jenuh atau merasa bosan dalam menangani pembiayaan bermasalah tersebut, selalu optimis dalam menjalankannya, dan memperbanyak sabar ketika nasabah marah-marahan ketika menagih pembayaran pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ismail. *Perbankan Syariah* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011.
- Umam, Khotibul. *Perbankan Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016
- Wangsawidjaja, A. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Djamil, Fatturahman. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012
- Hasan, Ali. *Marketing Bank Syariah*, Ghalia Indonesia, 2010
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insane Press & Tazkia Institute, 2001
- Al-Qur'an dan Terjemahannya
- Karim, Ir. Adiwarman. *Bank Islam analisis fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Pahlawan, Muhammad Rozi. Staff Penagihan Pembiayaan PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan *Pembiayaan Bermasalah*, Medan: Wawancara Pribadi, 9 April 2018
- Dindawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000
- Susanto, Burhanuddin. *Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: UII Pers, 2008

Pasal 29 ayat (1) huruf c Undang-Undang No. 42 Tahun 1999 tentang Fidusia
dan Pasal 20 ayat (2) Undang-Undang No. 4 Tahun 1996
tentang Hak Tanggungan.

Pasal 2 dan Pasal 3 PBI No. 13/25/PBI/2011 tentang Prinsip Kehati-hatian
Bagi Bank Umum yang Melakukan Penyerahan Sebagian Pelaksanaan
Pekerjaan Kepada Pihak Lain.

Pasal 11 ayat (2) huruf e UU Hak Tanggungan

Pasal 20 ayat (1) UU Hak Tanggungan

Pasal 6 UU No. 30 Tahun 1999 Tentang Arbitrase dan Alternatif Penyelesaian
Sengketa dan Pasal 1238 KUH Perdata

Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta:
Ekonisia 2004.

Anzah, Rizky. Staff Pemasaran PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan,
Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah, Medan: Wawancara
Pribadi, 19 Feb 2018

Ifham, Ahmad. *Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,
2010).

Arifin, Zainul. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Azkia
Publisher, 2006)

Kamal, Mustafa “Kebijakan Penanganan pembiayaan Bermasalah” *Istilah*:
Jurnal Perbankan Syariah 1 (April 2016)

Ibrahim, Azharsyah dan Rahmati, Arinal. *Jurnal Analisis Solutif Pembiayaan
Bermasalah di Bank*, 2017

RIWAYAT HIDUP

Penulis mempunyai nama lengkap Bunga Novita Sari dilahirkan di Salo, pada tanggal 28 November 1996, putri kedua dari pasangan suami-istri, Ayahanda Kaharuddin Pagan dan Ibunda Atiah Selian. Penulis anak kedua dari tiga bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan pertama nya tingkat Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 009 Bengkong Dalam Kota Batam selesai pada tahun 2009. Setelah itu, penulis juga melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Swasta Harmoni Kota Batam selesai pada tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 8 Sadai Kota Batam selesai pada tahun 2015, pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi, di Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara mengambil Program Studi D-III Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Pada masa menjadi mahasiswa, penulis mengikuti berbagai aktifitas kemahasiswaan/kepemudaan, antara lain IQEB dan HMI.